

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perbankan Islam adalah bentuk layanan keuangan beretika yang prinsip dasarnya bersumber dari syariah. Elemen penting dari syariah adalah larangan terhadap bunga (riba), baik nominal sederhana, bunga berbunga, berbunga tetap maupun berbunga mengambang. Elemen lainnya mencakup penekanan pada kontrak yang adil, keterkaitan antara keuangan dengan produktivitas, keinginan untuk membagi keuntungan dan larangan terhadap judi serta berbagai ketidakpastian lainnya. Prinsip syariah tidak hanya terbatas pada konteks perbankan, melainkan juga meliputi berbagai kegiatan ekonomi dan investasi, termasuk di pasar modal dan asuransi.

Berdasarkan data Bank Indonesia (bulan Desember 2007) mengenai statistik Perbankan Syariah tercatat 26 buah Bank Umum Konvensional dan BPD yang telah membuka unit usaha syariah. Namun hanya terdapat 3 buah bank yang mampu menjadi individu Bank Syariah, dan ketiga bank tersebut adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri (Bank Syariah Devisa) dan Bank Syariah Mega Indonesia (Bank Syariah Non Devisa).

Perbankan Syariah dipelopori oleh Bank Muamalat Indonesia yang berdiri pada tahun 1992, kemudian muncul pesaingnya yaitu Bank Syariah Mandiri yang berdiri tahun 1999. Sedangkan Bank Syariah Mega Indonesia berdiri baru-baru ini yaitu pada tanggal 24 Agustus 2004. Bank Syariah atau dikenal juga dengan Bank Islam adalah lembaga bisnis yang berperan sebagai

intermediasi keuangan (*financial Intermediary*) yang bertujuan untuk menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dana dan melayani jasa keuangan lainnya dengan menggunakan prinsip-prinsip syariat Islam. Bank Syariah merupakan Bank yang operasionalnya dan produknya dikembangkan berlandaskan kepada prinsip syariat Islam (Veithzal, dkk., 2007,733) dan Bank yang tata cara beroperasinya mengacu pada ketentuan Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah tidak dikenal istilah bunga dalam memberikan jasa kepada penyimpan maupun peminjam. Di bank ini jasa bank yang diberikan disesuaikan dengan prinsip syariah sesuai dengan hukum Islam. Prinsip syariah yang diterapkan oleh Bank Syariah adalah pembiayaan berdasarkan bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*) prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*) atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

Di samping itu, bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat. Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan di antara mereka, tidak terkecuali perbankan.

Untuk menilai kinerja perbankan umumnya digunakan enam aspek penilaian, yaitu *CAMELS (Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity dan Sensitivity Market Risk)*. Ini merupakan alat ukur resmi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghitung kesehatan Bank Syariah di Indonesia. Namun dalam penelitian ini penulis hanya menganalisis kinerja dari aspek keuangan saja yang terdiri dari *Capital, Asset, Earning, Liquidity dan Sensitivity Market Risk*, sehingga aspek *management* tidak termasuk dalam aspek yang dianalisis karena bukan bagian dari aspek keuangan suatu perusahaan.

Dan salah satu bank syariah besar di Indonesia adalah Bank Syariah Mandiri yang memiliki aset lebih dari 12 triliun rupiah dan memiliki 231 unit jaringan kantor pelayanan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Karena merupakan salah satu Bank Syariah besar di Indonesia, sehingga kinerja BSM merupakan salah satu tolak ukur penilaian masyarakat akan kinerja Bank Syariah yang ada di Indonesia. (Kusumo, 2008)

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN RASIO KEUANGAN DAN PERBANDINGANNYA DALAM SATU INDUSTRI BANK UMUM SYARIAH PADA BANK SYARIAH MANDIRI DI INDONESIA.”

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri?
2. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan industri Bank Umum Syariah?

## **C. Batasan Masalah**

Agar pembahasan tidak menyimpang, maka permasalahan dibatasi pada:

1. Ada 3 Bank Umum Syariah yang akan diteliti, yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah.
2. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan dari tiga Bank Umum Syariah antara lain: Neraca, Laporan Laba Rugi, Kualitas Aktiva Produktif dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum.
3. Menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari: CAR, KAP, PPAP, ROA, BOPO, CR dan LDR.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri.

2. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan industri Bank Umum Syariah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis :

- a. Bagi investor

Penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai laporan keuangan tahunan perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan keputusan investasi secara syariah.

- b. Bagi perusahaan

Penelitian diharapkan dapat memberikan wacana tentang pentingnya kinerja perusahaan secara syariah yang dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu sering digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

- c. Bagi pemerintah

Penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran kinerja keuangan melalui tingkat kesehatan suatu bank kepada pemerintah sampai sejauh mana kinerja keuangan yang dapat menunjukkan kualitas bank

untuk memprediksi kelangsungan usaha, baik yang sehat maupun yang tidak sehat.

## 2. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan bisa dijadikan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan lembaga bank melalui tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMELS.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang pengertian bank syariah, prinsip dasar perbankan syariah, sistem operasional, jenis produk perbankan syariah, tujuan dan fungsi perbankan syariah, pengertian metode CAMEL, teori tentang rasio-rasio kesehatan bank, peraturan Bank Indonesia tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah, pengertian laporan keuangan, jenis laporan keuangan, dan penelitian terdahulu..

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang kerangka pemikiran, hipotesis, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

#### BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum bank umum syariah, visi dan misi bank umum syariah, struktur organisasi, deskripsi data, analisa data dan pembahasan, serta hasil penelitian.

#### BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan hasil penelitian. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dijadikan referensi untuk dapat digunakan dalam menjaga tingkat kesehatan bank.

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN